

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan mendeskripsikan data hasil dari wawancara dan observasi di lokasi oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru pai , dan peserta didik kelas 8 MTsN 2 Kota Blitar. Data wawancara didukung oleh data hasil observasi di lapangan. Selain itu terdapat pula data hasil dokumentasi untuk mendukung keduanya. Adapun pemaparan data dari hasil penelitian yang mengarah ke fokus penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Dzikir kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar.

Strategi guru pai dalam menciptakan budaya religius pada diri peserta didik tentunya bermacam-macam namun sesuai dengan fokus penelitian yaitu strategi penerapan budaya religius melalui dzikir. Baik pendidik maupun peserta tentu juga terlibat dan lembaga yaitu sekolah dimana terdapat kepala madrasah dan waka kurikulum. Berikut adalah kegiatan Dzikir yang berlangsung di MTsN 2 Kota Blitar.

Budaya Dzikir sehabis sholat merupakan menjadi kebiasaan dan sudah menjadi hal wajib yang harus dilakukan di MTsN 2 Kota Blitar. Karena dzikir sendiri memang sudah menjadi program madrasah yang disusun oleh kepala madrasah dan harus dijalankan oleh seluruh warga lingkungan sekolah MTsN 2 Kota Blitar baik guru, staff , dan peserta didik. Budaya religius disini diharapkan mampu terlaksana dengan baik

dengan harapan adanya pembiasaan kepada peserta didik. Dalam hal ini peneliti mengambil data melalui wawancara sesuai dengan fokus penelitian yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, pendidik/guru, peserta didik.



Pak Mukromin selaku kepala MTsn 2 Kota Blitar pada kesempatan ini menuturkan mengenai penerapan dan implementasi budaya religius melalui dzikir, bahwa :

“Pembiasaan budaya religius melalui dzikir setelah sholat dimulai sejak tahun 2013 melalui rapat kelembagaan setiap hari sabtu di MTsN 2 Kota Blitar sering disebut hari upgrading guru. Bahwa dalam rapat kelembagaan tersebut dibahas mengenai kegiatan yang dinamakan pembiasaan guru dan murid sebelum memulai pembelajaran dan pembiasaan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah. Nah dalam hal ini yang lebih sering adalah setelah sholat dhuhur dan dhuha baik guru maupun siswa diwajibkan melakukan dzikir yang dipimpin langsung oleh imam di jadwal sholat itu, di MTsN 2 Kota Blitar setiap guru mendapat jadwal imam sholat dhuha maupun dhuhur minimal seminggu sekali. Ini bermanfaat untuk bagaimana penerapan budaya religius ini menyeluruh baik guru maupun siswa MTsN 2 Kota Blitar, namun pada khususnya ini agar menjadi pembiasaan bagi para siswa MTsN sendiri. Dan setiap siswa diwajibkan mengikutinya sehingga dilarang keras bagi siswa setelah sholat itu langsung pergi meninggalkan shaf sholat tanpa melakukan dzikir terlebih dahulu.⁵²

⁵²Wawancara dengan pak Mukromin 26 Februari 2020, pukul 13.00 di ruang kepala madrasah.

Hal senada juga diungkapkan oleh wakil kurikulum di MTsn 2 Kota Blitar. Beliau mengungkapkan bahwa :

“Pembiasaan budaya religius melalui dzikir sudah ada sejak lama sebenarnya bahkan sejak berdirinya Mtsn Bendo sebelum berubah menjadi MTsn 2 Kota Blitar. Namun penerapan yang secara tertib dan dibahas dirapat kelembagaan sejak tahun 2013 dimana yang tadinya tidak diterapkan secara intens sekarang sudah banyak diterapkan setelah sholat dan banyak juga diantara istighosah.⁵³

Selain itu dari hasil pengamatan peneliti ditemukan bahwa pendapat yang hampir sama tentang penerapan metode dzikir untuk meningkatkan budaya religius yang memang disusun sebagai sebuah kegiatan dimana kegiatan diwajibkan dan diterapkan oleh seluruh warga lingkungan di MTsn 2 Kota Blitar.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti melalui wawancara dengan salah satu guru di MTsn 2 Kota Blitar bernama Bu Isnaini Arofatin, bahwa :

“ Ya metode dzikir ini kan juga salah satu program yang memang sudah lama dan sudah disepakati bersama oleh seluruh warga lingkungan di MTsn 2 Kota Blitar, baik guru maupun siswa dan staff TU sekalipun karena ini memang diwajibkan agar menjadi pembiasaan religius melalui bapak ibu guru dan seluruh siswa MTsn 2 Kota Blitar”.⁵⁴

2. Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Hafalan Surat Pendek kelas 8 di MTsn 2 Kota Blitar

Budaya religius selanjutnya adalah hafalan surat pendek dan sudah juga menjadi hal wajib sebelum memulai pelajaran di setiap pagi dan dibimbing oleh salah satu walikelas atau guru piket. Hafalan surat

⁵³Wawancara dengan pak Nurhadi 26 Februari 2020, pukul 08.30 di ruang guru.

⁵⁴Wawancara dengan bu Isnaini Arofatin 27 Februari 2020, pukul 08.30 di ruang guru.

pendek sudah menjadi program wajib yang ada di MTsN 2 Kota Blitar sesuai dengan instruksi kepala sekolah untuk selalu diterapkan. Dengan harapan agar bisa menjadi pembiasaan baik dari guru maupun siswa.



Pak Mukromin selaku kepala sekolah MTsN 2 Kota Blitar menuturkan mengenai implementasi budaya religius melalui hafalan surat pendek, bahwa :

“ Jadi pembiasaan hafalan surat pendek sebelum mulai pembelajaran pada pagi hari yang dilakukan di kelas masing- masing dengan didampingi oleh wali kelas maupun guru piket ini memang sudah dimulai sejak lama sebelum saya masuk disini dan menjabat sebagai kepala sekolah. Sejak tahun 2000 an bahkan sebelum nama sekolah ini berubah menjadi MTsN 2 Kota Blitar dulu masih bernama MTs Bendo. Tujuannya ya biar jadi pembiasaan apalagi di MTsN ini ada kelas tahfidz untuk kelas 8 ada 8A dan 7A yang menjadi kelas unggulan atau kelas tahfidz. Diharapkan mampu menjadi pembiasaan dan menjadi rutinitas sehari hari dan menjadi pengawasan bapak ibu guru dan juga bisa jadi penekanan untuk siswa agar terbiasa dan mampu menghayati makna dan mampu menerima pelajaran dengan baik dan tentu ada sanksi dari madrasah buntut bagi siapapun yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan tersebut tanpa alasan yang jelas”.⁵⁵

⁵⁵Wawancara dengan pak Mukromin 26 Februari 2020, pukul 13.00 di ruang kepala madrasah.

Hal senada juga dituturkan oleh waka kurikulum Pak Nurhadi tentang pembiasaan hafalan surat pendek sebelum pembelajaran, bahwa :

“Secara khusus sebagai pembentukan karakter lalu membangun interaksi ketuhanan dan membentuk karakter peserta didik dalam hal ini adalah satunya kelas 8 ya, dan juga seluruh warga lingkungan MTsN 2 Kota Blitar untuk terbiasa dalam kegiatan keagamaan salah satu contohnya ya ini. Lalu secara kelembagaan ini adalah sebagai syiar islam dan sebagai salah satu seni religius bagi peserta didik.”⁵⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru di MTsN 2 Kota Blitar sekaligus wali kelas tahfidz kelas 8A Bu Isnaini Arofatin menerangkan, bahwa :

“ Hafalan surat pendek itu memang sudah menjadi keharusan di MTsN 2 Kota Blitar sebelum memulai pelajaran kan masuknya pukul 6.45 setelah bel langsung para wali kelas menuju kelas terlebih dahulu untuk menunggu dan mengawasi hafalan peserta didik selama 5 menit, jadi kadang membaca bareng kadang juga setoran maju satu satu biasanya hafalan surat pendek ini beserta artinya jadi nanti ada nilainya.”⁵⁷

3. Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Asmaul Husna kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar

Strategi guru pai dalam meningkatkan budaya religius selanjutnya adalah dengan melafalkan asmaul husna di dalam kelas yang juga sama penerapannya dengan hafalan surat pendek dan kebiasaan seperti ini sudah berlangsung sejak lama dan diwajibkan untuk semua guru dan peserta didik. Dengan adanya pembiasaan ini diharapkan siswa mampu terbiasa dan mampu melafalkan 99 nama sifat baik Allah/ Asmaul Husna setiap hari jumat.

Hal ini sama dengan hasil wawancara peneliti kepada Pak Mukromin selaku kepala sekolah MTsN 2 Kota Blitar beliau menerangkan, bahwa :

⁵⁶Wawancara dengan pak Nurhadi 26 Februari 2020, pukul 08.30 di ruang guru.

⁵⁷Wawancara dengan bu Isnaini Arofatin 27 Februari 2020, pukul 08.30 di ruang guru.

“ Ya pembiasaan-pembiasaan ini memang sudah sejak tahun 2013 ya jadi mulanya dari rapat kelembagaan salah satunya dan juga ada beberapa usulan dan inisiatif dari saya sendiri agar menjadi kebiasaan baik terutama bagi siswa di MTsN ini yaa tentunya bukan hanya dari kelas 8 ya tapi seluruh kelas saya instruksikan untuk itu dan sama seperti hafalan surat pendek ya ada walikelas yang menunggu atau kalau memang sibuk nanti ada guru piket yang saya tugaskan dan saya wajibkan untuk menunggu kegiatan tersebut. La nanti setiap hari sabtu saya mengadakan upgrading guru jadi tujuan yang utamanya ya itu kita membahas apa saja yang sudah dilakukan penacapaian para guru dan kendala saat mengajar atau saat hafalan-hafalan peserta didik, ya itu secara umum ya kalau secara khusus ya agar bisa menjadi pembiasaan lalu mengajarkan anak-anak untuk selalau berserah diri kepada Allah dan yang paling penting ini diharapkan mampu menciptakan ukhuwah yang kuat pada warga madrasah”.⁵⁸

Hal senada juga disampaikan oleh waka kurikulum madrasah yaitu Pak Nurhadi beliau menuturkan, bahwa :

“ Ya itu memang sudah alhamdulillah ya diterapkan dengan istiqomah jadi ada banyak manfaat yang didapat dari penerapan melafalkan asmaul husna ini, yang artinya madrasah telah mengajarkan kepada peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menciptakan kebiasaan yang nantinya membuat akal, pikiran dan hati memiliki karakter religius dan ini juga termasuk program dari madrasah yang di sahkan oleh kepala sekolah dan pasti dibahas di hari sabtu saat upgrading guru.”⁵⁹

Sesuai dengan pendapat dari hasil wawancara dengan salah satu guru Bu Isnaini Arofatin beliau mengatakan, bahwa :

“ Iya saya seringkali mendapati beberapa siswa siswi yang justru antusias untuk melafalkan asmaul husna setiap pagi ya saya kan walikelas 8A ya kan kelas tahdz disitu setiap hari senin selalu setelah upacara langsung bel masuk pukul 07.00 pas masuk semua dan berwudhu terlebih dahulu habis itu langsung mulai melafalkan asmaul husna dengan didampingi walikelas termasuk saya, ya ini bagus untuk anak-anak agar lebih tau bagaimana sifat-sifat Allah yang nantinya diharapkan mampu menumbuhkan karakter religius.”⁶⁰

Dengan berbagai kegiatan yang sudah diatur sedemikian rupa dari madrasah untuk guru dan juga murid ini tentu sangat baik untuk membentuk karakter religius pada peserta didik.

⁵⁸Wawancara dengan pak Mukromin 26 Februari 2020, pukul 13.00 di ruang kepala madrasah.

⁵⁹Wawancara dengan pak Nurhadi 26 Februari 2020, pukul 08.30 di ruang guru.

⁶⁰Wawancara dengan bu Isnaini Arofatin 27 Februari 2020, pukul 08.30 di ruang guru.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Dzikir kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar.

Dari paparan data yang sebelumnya dapat dikemukakan bahwa secara umum strategi guru pai dalam menciptakan budaya religius melalui dzikir kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar melalui berbagai cara yaitu dengan membiasakan budaya dzikir setiap waktu setelah sholat.

- a. Guru mewajibkan untuk membiasakan dzikir setiap selesai sholat guna membememberikan sankntuk karakter religius bagi peserta didik.
- b. Guru memberikan sanksi tegas bagi peserta didik yang melanggar.

2. Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Hafalan Surat Pendek kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar

- a. Guru mewajibkan hafalan surat pendek sebelum memulai pembelajaran.
- b. Kepala sekolah membentuk jadwal piket untuk menunggu hafalan peserta didik atau mewajibkan wali kelas untuk menunggu kelas hafalan sebelum memulai pelajaran selama 5 menit
- c. Guru memberikan sanksi bagi siapapun siswa yang melanggar atau tidak mengikuti kegiatan tanpa ada alasan yang jelas atau sakit.

3. Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Asmaul Husna kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar

- a. Guru mewajibkan kepada peserta didik untuk melafalkan Asmaul Husna setiap hari senin setelah upacara pada pukul 07.00.
- b. Guru mengawasi didalam kelas dan memimpin melafalkan asmaul husna didalam kelas selama 5 menit.

- c. Guru melakukan sanksi apabila ada yang tidak mengikuti kegiatan wajib yang telah ditetapkan madrasah.

C. Analisis Data

1. Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Dzikir kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada uraian diatas bahwa dapat dikatakan bahwa strategi guru pai dalam menciptakan budaya religius melalui dzikir kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar adalah dengan mewajibkan seluruh siswa siswi baik kelas 8 maupun seluruhnya untuk mengikuti dzikir sehabis sholat berjamaah di mushola madrasah sebagaimana hal ini telah diwajibkan oleh kepala madrasah. Guna mewujudkan budaya religius di lingkungan sekolah dan menumbuhkan karakter religius kepada siswa siswi MTsN 2 Kota Blitar.

2. Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Hafalan Surat Pendek kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar

Berdasarkan hasil temuan yang telah dibahas pada uraian diatas , bahwasanya strategi guru dalam menciptakan budaya religius melalui hafalan surat pendek kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar adalah dengan mewajibkan siswa siswi MTsN 2 Kota Blitar untuk mentaati kewajiban setiap pagi sebelum memulai pembelajaran untuk menghafal hafazan surat pendek selama 5 menit dengan ditunggu oleh wali kelas masing-masing atau guru piket yang telah terjadwal guna mewujudkan budaya religius dan juga karkter religius siswa. Dan tentu akan ada sanksi yang digunakan sebagai tatanan kepatuhan tata tertib sekolah untuk dipatuhi dan dilaksanakan.

3. Strategi Guru PAI dalam Menciptakan Budaya Religius Melalui Asmaul Husna kelas 8 di MTsN 2 Kota Blitar

Berdasarkan hasil temuan diatas yang telah dibahas bahwasanya strategi guru pai dalam menciptakan budaya religius melalui asmaul husna kelas8 di MTsN 2 Kota Blitar adalah guru mewajibkan siswa siswi MTsN 2 Kota Blitar untuk melafalkan asmaul husna setiap pagi pukul 07.00 setiap hari senin dan guru memimpin dan membimbing siswa dan siswi untuk melafalkan asmaul husna beserta maknya selama 5 menit. Guna untuk membuat lingkungan sekolah yang islami dan membentuk karakter religius bagi peserta didik.